

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMANYANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2020)**

Deby Ayu¹

Ilmu Sosial dan Manajemen, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI
debiayu21@gmail.com

Abstract. The purpose of this study looked at the effect of liquidity, solvency and activity on profit growth. This study was conducted on food and beverage sector manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2020, considering that the food and beverage sector contributed greatly to profit growth. Then this study uses quantitative methods, using secondary data with a population of 30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), then the sample used is as many as 10 companies, taken by purposive sampling and analyzed using linear regression method with the help of SPSS software version 26. The results of this study showed that liquidity has a t-count value of $1.775 < t\text{-table } 2.013$ which means that liquidity has no effect on profit growth, solvency has a t-count value of $-2.837 > t\text{-table } 2.013$ has a negative effect on profit growth and activity has a t-count value of $-2.890 > t\text{-table } 2.013$ has a positive effect on profit growth. As for f-count, it has a value of $3.179 > f\text{-table } 2.802$, which means that liquidity, solvency and activity together have a positive effect on profit growth.

Keywords: *liquidity, solvency and profit growth*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dunia usaha di Indonesia yang terus menjadi kompetitif menuntut setiap sektor industri bisa mengelola dan melangsungkan manajemen industri lebih baik. Oleh karena itu, sektor industri memiliki peran sangat penting dalam perekonomian negara, terutama menjadi penggerak serta pendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat bisa melaksanakan pergantian jauh lebih baik dengan cepat demi mengalami persaingan dalam dunia bisnis yang berlaku di Indonesia. Seperti munculnya organisasi bisnis yang cukup banyak baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga setiap perusahaan berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan yang baik termasuk dalam mengelola manajemen keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Fenomena ini dapat dilihat pada perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman merupakan sektor dari industri barang konsumsi. Barang konsumsi merupakan salah satu barang penting bagi masyarakat karena seseorang harus bertahan hidup dengan mengkonsumsi makanan dan atau barang. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman semakin pesat, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan makanan dan minuman yang menjadi unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berikut disajikan grafik laju pertumbuhan laba triwulan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk sektor makanan dan minuman dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2017 – 2020 untuk pertumbuhan laba sendiri cenderung mengalami *fluktuatif*.

Pada tahun 2017 berada pada persentase 9,23%, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan dimana berada pada persentase 7,91%, sedangkan di tahun 2019 berada pada persentase 7,78%. Tercatat Industri makanan dan minuman untuk tahun 2017 - 2019 di 3 (tiga) tahun lebih cenderung normal. Sedangkan, pada tahun 2018 mengalami penurunan sangat drastis pada persentase 1,58% dan di tahun 2019 tumbuh pada persentase 2,54% capaian tersebut lebih baik dibanding tahun 2020 akan tetapi lebih rendah dibanding sebelum pandemi yang tumbuh di atas 7% yang dimana terlihat tahun 2020 sudah menjadi tahun perbaikan hingga dibutuhkan laba industri yang baik. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan sektor makanan dan minuman disetiap tahunnya mengalami pergerakan. Pergerakan naik dan turunnya pertumbuhan laba ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah terjadi di dalam perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur khususnya sektor makanan dan minuman. Tidak banyak industri yang mampu bisa bertahan di tengah – tengah masa pandemi covid-19. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi masyarakat membuat sejumlah industri terpuruk sehingga terjadi banyaknya pekerja yang di PHK (Pemutus Hubungan Kerja) yang menyebabkan tingginya jumlah pengangguran sehingga menimbulkan perekonomian melemah, kualitas produk atau jasa menurun, harga yang terlalu tinggi, pelayanan yang buruk, dan pelaku usaha makanan dan minuman biasanya tidak memiliki cukup modal yang kuat.

Perusahaan memakai kinerja keuangan untuk mengukur kesuksesan apa yang sudah dicapai. Kinerja keuangan menunjang perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan bisa

bekerja secara efisien dan efektif, sehingga setiap perusahaan mengetahui hasil kerjanya melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode waktu mendatang diperlukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan tersebut adalah salah satu sektor bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam sehari – harinya kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari sektor makanan dan minuman, karena sektor ini merupakan kebutuhan primer (pangan) bagi manusia, disamping sandang dan papan, sehingga manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman. Dalam keadaan dan kondisi apapun perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya serta hal inilah yang menjadi faktor kestabilan sektor makanan dan minuman dalam memperoleh pertumbuhan yang positif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul : “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020”.

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019:130) likuiditas sering juga disebut dengan nama modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini Indikator untuk mengukur likuiditas yang digunakan yaitu :

1) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan (Kasmir, 2019:135). Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2019:138). Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas + Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:153) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini Indikator untuk mengukur solvabilitas yang digunakan yaitu :

1) *Debt to Asset Ratio* atau *Debt Ratio* merupakan rasio yang mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek atau panjang (Kasmir, 2019:158). Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *Debt to Asset ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$

2) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang sehingga jumlah dana pada perusahaan dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019:160). Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *Debt to Equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Modal (Total Equity)}}$$

Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2019:174) aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dalam penelitian ini Indikator untuk mengukur aktivitas yang digunakan yaitu :

1) *Total Asset Turn Over*

Rasio ini mengukur berapa kali dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perusahaan dapat menghasilkan volume penjualan dalam setahun. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang tersedia untuk menghasilkan volume penjualan (Kasmir, 2019:187). Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *Total Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

2) *Fixed Asset Turn Over*

Perputaran Aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan berapa jmlah penjualan yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019:186). Berikut adalah rumus untuk mencari rasio lancar atau *Fixed Asset Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba perusahaan yang meningkat dan baik hasilnya mencerminkan bahwa kinerja keuangan baik dan merupakan kabar baik pada investor, sebaliknya jika laba mengalami

menurun maka merupakan kebar buruk bagi investor.

1) **Pertumbuhan Laba Bersih**

Labanya merupakan hasil yang akan diterima investor atau investasi, Menurut (Subramayam & Wild, 2017: 109) "Labanya (income, disebut juga earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Labanya adalah suatu indikator yang menggambarkan kelayakan perusahaan bagi investor dalam menginvestasikan dananya.

2) **Pertumbuhan Laba Per Lembar Saham**
Pertumbuhan pendapatan per saham menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh pendapatan atau laba per lembar saham dibandingkan dengan total laba per saham secara keseluruhan.

Kerangka Teori

Menurut (Sugiyono, 2016:96), mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalia pertanyaan. Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kerangka teori dan model konsep diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H2 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H3 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H4 : Diduga adanya pengaruh yang signifikan antara Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:11) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Sudaryono (2017:82) penelitian Deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat dari individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018:117) populasi adalah suatu wilayah generalisasi (kelompok) terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini berupa keseluruhan perusahaan manufaktur sektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 (lima) tahun pengamatan. Secara keseluruhan populasi dalam penelitian ini terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi penelitian yang diambil untuk diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sampel diambil untuk mewakili populasi, sehingga apa yang ditemukan pada sampel diharapkan dapat diberlakukan ke seluruh anggota populasi, hal ini dijelaskan oleh (Sugeng, 2020:139).

Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik sampling purposive. Menurut (Sugiyono, 2018:138) menyatakan bahwa “purposive sampling” adalah teknik penentuan jumlah sampel dalam pengambilan sampel yang dapat digunakan dengan beberapa pertimbangan berdasarkan dengan kriteria yang diinginkan.”

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih beroperasi selama periode pengamatan periode tahun 2017 - 2020.
- b. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan Laporan Tahunan (annual report) serta menyajikan data perhitungan rasio keuangan secara lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti selama periode tahun 2017 - 2020.
- c. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan laba dan tidak mengalami kerugian selama tahun pengamatan, yaitu periode 2017 - 2020.

Setelah melakukan identifikasi dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria seperti diatas, dari seluruh jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang beroperasi di Indonesia periode 2017 - 2020 terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu. Adapun teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari variabel - variabel independent yaitu: likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap variabel dependent yaitu pertumbuhan laba baik secara parsial maupun secara simultan. Metode analisis memerlukan bantuan program aplikasi yaitu Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26.

Adapun tahapan analisis datanya ialah uji deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear ganda, dan yang terakhir adalah uji hipotesis (uji t dan uji f).

Hasil Penelitian

Statistika deskriptif adalah statistik yang erat kaitannya dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan, dan menjabarkan data sehingga akan mempermudah pemahaman peneliti. Hasil analisis statistika deskriptif masing-masing variabel penelitian dengan jumlah pengamatan 50 data dari 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, diperoleh untuk variabel X1 yaitu likuiditas memiliki nilai rata-rata 4,1912 dan nilai standar deviasi sebesar 3,25556. Pada variabel X2 yaitu solvabilitas memiliki nilai rata-rata 5,1110 dan nilai standar deviasi sebesar 4,57276. Pada variabel X3 yaitu aktivitas memiliki nilai rata-rata 4,8086 dan nilai standar deviasi sebesar 3,88202. Sedangkan untuk variabel Y yaitu pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata senilai 0.4422 dan standar deviasi sebesar 1,61268.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengamsumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:103). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut, sebaliknya jika nilai tolerance $< 0,10$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

Nilai tolerance likuiditas senilai 0,267, solvabilitas 0,119, dan aktivitas senilai 0,250. Masing-masing variabel bebas di atas memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melakukan uji *scatterplot*.

Hasil pengujian *scatterplot* menunjukkan bahwa titik – titik yang berada pada gambar menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada satu angka. Artinya data telah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Dalam suatu pengujian dikatakan baik Ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan

pengujian autokorelasi adalah Runs Test dan Durbin Watson.

Menurut Ghozali (2018:120) digunakan dengan tingkat signifikan 0,05. menyatakan bahwa jika Asymp.Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Nilai Asymp.Sig. (2- tailed) dengan nilai $0,391 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Dan menurut (Sujarweni, 2016:232). Uji statistik durbin watson yaitu membandingkan angka durbin watson dengan nilai kritisnya. Jika durbin watson lebih besar dari nilaikritisnya maka tidak terjadi autokorelasi.

Perolehan nilai Durbin Watson yaitu 1,822 nilai batas atas (dU) 1,673. Kemudian diperoleh nilai (4-dU) adalah senilai 2,326 maka dapat disimpulkan bahwa nilai durbin watson sudah terletak diantara dU dan (4-dU) yang dapat dirumuskan yaitu, $1,673 < 1,822 < 2,326$ yang menandakan tidak adanya autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menghubungkan serta mengetahui antara variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji secara silmutan dan parsial.

Persamaan Regresi Linier Berganda :

$$PL = -0,098 + 0,228 LK - 0,389 SV + 0.322 AKT + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta Pertumbuhan Laba (PL) sebesar -0,098 yang menyatakan jika variabel X1, X2, X3 sama dengan nol yaitu Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas maka Pertumbuhan Laba adalah sebesar -0,098.
- 2) Koefisien Likuiditas (LK) sebesar 0,228 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan

Likuiditas sebesar 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,228 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan Likuiditas sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,228.

- 3) Koefisien Solvabilitas (SV) sebesar -0,389 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Solvabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar -0,389 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan Solvabilitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar -0,389.
- 4) Koefisien Aktivitas (AKT) sebesar 0,322 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Aktivitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,322 atau sebaliknya setiap terjadi penurunan Aktivitas sebesar 1% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 0,322.

Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi-variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (5%) dan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Dasar pengambilan keputusan uji t menurut Ghozali (2018:97) sebagai berikut :

- 1) H₀ diterima dan H₁ ditolak, jika t-hitung < t-tabel atau jika nilai sig. > 0,05. Artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- 2) H₀ ditolak dan H₁ diterima, jika t-hitung > t-tabel atau jika nilai sig. < 0,05. Artinya berpengaruh dan signifikan.

Berdasarkan perolehan nilai uji T menunjukkan hasil uji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara parsial. Untuk mengetahui nilai t tabel, digunakan tabel distribusi t dengan signifikansi sebesar 0,025. Derajat kebebasan (df) = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46. Berdasarkan tabel

distribusi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,013.

1. Variabel likuiditas memiliki t-hitung 1,775 < t-tabel sebesar 2,013. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,082 > 0,05 maka likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel Solvabilitas memiliki t-hitung -2,837 > t-tabel sebesar 2,013. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05 maka solvabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Variabel aktivitas memiliki t-hitung 2,890 > t-tabel sebesar 2,013. Sedangkan nilai signifikan sebesar 0,006 < 0,05 maka aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini untuk melihat pengaruhnya dari nilai signifikansi F. Apabila nilai signifikansi F < 0,05 maka ada pengaruh variabel independent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependent, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi F > 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel independent secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Dasar pengambilan keputusan uji t menurut Ghozali (2018:97) sebagai berikut :

- 1) H₀ diterima dan H₁ ditolak, jika f-hitung < f-tabel atau jika nilai sig. > 0,05. Artinya tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- 2) H₀ ditolak dan H₁ diterima, jika f-hitung > f-tabel atau jika nilai sig. < 0,05. Artinya berpengaruh dan signifikan.

Berdasarkan perolehan nilai uji F menunjukkan hasil uji pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan. Untuk mengetahui nilai f tabel, digunakan tabel distribusi f dengan signifikansi sebesar 0,025. Derajat kebebasan (df) = n - k

= $50-3= 47$. Berdasarkan tabel distribusi diperoleh nilai f tabel sebesar 2,802.

Berdasarkan hasil uji F yang terlihat pada Tabel IV.16 diatas, secara bersama – sama Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,033. Variabel independent dapat dikatakan berpengaruh simultan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Dari tabel IV.16 diperoleh F -hitung $3,179 > F$ -tabel 2,802. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent.

Berdasarkan diperoleh koefisien determinasi R Square (R^2) = 0,172, maka $KD = R^2 \times 100\% = 0,172 \times 100\% = 17\%$, jadi dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas adalah sebesar 0,172 atau sebesar 17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas mempunyai peranan 17% dalam menentukan Pertumbuhan Laba, sedangkan sisanya 83% pengaruh yang diberikan dari faktor lainnya atau variabel lainnya kepada Pertumbuhan Laba yang tidak diteliti.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis diatas dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas (X_1) memiliki t -hitung 1,775 < t -tabel sebesar 2,013. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,082 > 0,05$. Maka hipotesis yang pertama menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesa

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa, tinggi atau rendahnya nilai Likuiditas tidak dapat memberikan jaminan yang pasti terhadap Pertumbuhan Laba, dikarenakan Likuiditas dengan nilai aktiva lancar yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai sumber aktiva yang banyak yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka pendek yang kemudian bisa diubah menjadi sumber pendapatan. Akan tetapi, posisi aktiva lancar yang tinggi tidak sepenuhnya mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik karena aktiva lancar tersebut terdiri dari kas, persediaan, piutang dagang, dan lain - lain.

Kondisi aktiva lancar pada bagian persediaan yang besar menjadi salah satu kondisi aktiva perusahaan menumpuk pada bagian persediaan, dengan demikian dapat menjadi sinyal bagi para pemegang saham terhadap kurangnya perusahaan untuk memasarkan produk barang/ jasa sehingga perusahaan tidak memperoleh laba yang tinggi. Hal tersebut di dukung berdasarkan teori menurut (Fahmi, 2020:174) bahwa perusahaan yang memiliki rasio Likuiditas tinggi memang dianggap baik sebab akan dianggap perusahaan tersebut dalam kondisi yang kuat hal tersebut tidak terlihat baik oleh investor karena manager perusahaan dianggap tidak mendayagunakan asset lancar secara baik dan efektif. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Ulfinabella & Kartika & Siti Nuraela (2018) yang membuktikan bahwa variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis diatas dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Solvabilitas (X_2) memiliki t -hitung -2.837 < t -tabel sebesar 2,013. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka hipotesis yang kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Solvabilitas

terhadap pertumbuhan laba. Hasil regresi menunjukkan nilai t-hitung negatif, yang artinya apabila tingkat Solvabilitas perusahaan meningkat maka tingkat pertumbuhan laba akan cenderung menurun. Sebaliknya jika perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang rendah menandakan perusahaan memiliki ketahanan dalam melakukan pemenuhan kewajiban kepada para kreditor. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu stabil dalam penanganan kewajiban perusahaan. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi menandakan tingginya dana pinjaman yang diterima perusahaan, yang berakibat pada semakin besar pula kewajiban sekaligus yang akan ditanggung oleh aktiva perusahaan. Tinggi nya nilai hutang perusahaan akan memunculkan kewajiban pembayaran beban bunga yang semakin tinggi pula. Jika hutang tersebut tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan aset produktif perusahaan, maka produktivitas akan rendah dan beban bunga akan tetap tinggi. Hal ini akan berdampak pada potensi laba perusahaan yang menurun. Laba yang menurun mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik dan hal tersebut menjadi bad signal perusahaan. Akibatnya investor akan enggan menanamkan modalnya pada perusahaan karena adanya informasi bad signal tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan labanya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Indri Lorina & Paul (2022) dan Dian & Santi & Achmad (2020) yang membuktikan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis diatas dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Aktivitas (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y) karena variabel Aktivitas memiliki t-hitung $2,890 > t\text{-tabel sebesar } 2,013$. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesa diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar Aktivitas akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat semakin besar. Dengan demikian, apabila aktivitas baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba (Linda, 2015).

Menunjukkan bahwa para investor akan tertarik melihat aktivitas suatu perusahaan sebab rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Indri Sulistyani (2019), Rachmawati Fitriah & Heru (2018), dan Yuni Utari & Ridwan (2020) yang membuktikan bahwa Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil analisis dari pengujian hipotesis diatas dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2), dan Aktivitas (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki nilai signifikan $0,033 < 0,05$ dan diperoleh F-hitung $3,179 > F\text{-tabel } 2,802$. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Peningkatan pertumbuhan laba akan memberikan suatu daya tarik bagi investor untuk menanamkan

modalnya. Peningkatan pertumbuhan laba juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan sehingga pemilik perusahaan akan terus mendorong manager keuangan agar kinerja perusahaan meningkat untuk mengoptimalkan serta memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan.

Kesimpulan

Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki t -hitung $1,775 < t$ -tabel sebesar $2,013$. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,082 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya Likuiditas tidak mencerminkan tinggi rendahnya Pertumbuhan Laba.

Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki t -hitung $-2,837 > t$ -tabel sebesar $2,013$. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Solvabilitas perusahaan maka Pertumbuhan Laba akan cenderung menurun.

Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki t -hitung $2,890 > t$ -tabel sebesar $2,013$. Sedangkan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dan semakin cepat aktivitas terhadap perputaran asset maka memperoleh Pertumbuhan Laba akan semakin baik. Sebaliknya jika semakin kecil dan lambat perputaran asset maka memperoleh Pertumbuhan Laba akan kurang baik.

Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara bersama – sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba karena memiliki nilai signifikan $0,033 < 0,05$ dan diperoleh F -hitung $3,179 > F$ -tabel $2,802$. Hal tersebut dalam peningkatan Pertumbuhan Laba dapat menjadikan dayatarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan untuk

mengoptimalkan serta memaksimalkan pertumbuhan laba perusahaan.

Referensi

- Alexander. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Andi.
- Anita Wahyu Indrasti. (2020, April). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018. Jurnal Ekonomika dan Manajemen, 9(1), 69-92.
- Aprilia Eka Sandjaja, & Ahmad Amrullah Suwaidi. (2020, Juli). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2019. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik, 2(3).
- Arnita Trimay Handayani, & Budi Nugroho. (2018, Juni). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. Jurnal Online Insan Akuntan, 3(1), 39 - 48 .
- Bahri, S. (2019). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta : CV Ando Offset.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIWS. Depok: PT Rajagrafindo.
- Dian Puspita Sari, Santi Susanti, & Achmad Fauzi. (2020, Agustus). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, 2(2), 242 - 259 .
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan . Bandung: Alfabeta.
- Fatonah , Hariyanto, D., & Ardiansyah. (2022, June). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and

- Return on Equity on Profit Growth in LQ-45 Index Companies. *International Journal Papier Public Review*, 3(2), 14-17.
- Firman, D., & Salvia, S. (2020, Mei). The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 154-166.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9 . Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (1 ed.). (Deepublish, Ed.) Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan (1 ed.). Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya .
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive dition). (Adipramono, Ed.) Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) . (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nO.1 : Penyajian Laporan Keuangan . Jakarta : Salemba Empat.
- Indri Sulistyani, Anggita Langgeng Wijaya , & Maya Novitasari. (2019, Agustus). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Periode 2015 – 2017. *Simba : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 1.
- Irma, R. (2027). Dasar Akuntansi. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia .
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan . Malang: Tim Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharisma Aulia Dianitha, Endang Masitoh, & Purnama Siddi . (2020, Oktober). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Akuntansi Trnasparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 127 - 136.
- Lorina Siregar Sudjiman, & Paul Eduard Sudjiman. (2022, Juni). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Lba Dengan Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa (BEI) Tahun 2016 – 2020. *Intelektiva*, 3(10).
- Nafiya Ayu Kusumawardani, Mohamad Zulman Hakim, & Dirvi Surya Abbas. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Tehadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Periode 2016 - 2019. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 661-673.
- Nida Putri Rahmayanti, & Susmita Dian Indiraswari. (2022, Januari). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap. *Jurnal Komunikasi, Bisnis, dan Manajemen*, 9(1), 36-46.
- Novia, R., Amalia, N., & Effendy. (2022, Mei). Pengaruh Total Asset TurnOver, Current Liabilities To Inventory, Gross Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal*

- Of Akademik Multidicipline Research, 2(1), 50-55.
- Rachmawati Fitriah, & Heru Suprihhadi. (2018, Desember). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016 . Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 7(2), 151- 158 .
- Rambat Lupiyoadi, & Ikhsan , R. B. (2015). Manajemen Pemasaran Jaya . Jakarta : Salemba Empat.
- Rinny Meidiyustiani, Retno Fuji Oktaviani , & Hakam Ali Niazi. (2020, Juli). Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). AKUNSIKA:Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2(2), 50-59.
- Rudikson, Rudikson, Muslimin Muslimin, and Muhammad Faisal. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei." Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT) 4.2 (2018): 151-158.
- Sudaryono. (2017). Metodologi Penelitian. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sadeli, L. M. (2016). Dasar-Dasar Akuntansi . Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugeng, B. (2020). Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (eksplanatif). Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Grasindo.
- Sujarweni, V. W. (2018). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Revisi ed.). (M. Kika, Ed.) Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ulfinabella Risnawati Aryanto, Kartika Hendra Titisari, & Siti Nurlaela. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015. Seminar Nasional IENACO, 625-631.
- Wahyuni, S. (2020). Metode Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wardani, P. P., Idris, M. A., & Sjahrudin, H. (2020, Juli). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Ultra Jaya Milk Industri dan Trading Company Tbk. Niagawan, 9(2), 135-143.
- Wardani, R. D., & Yando, A. D. (2020, Oktober). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. Scientia Journal, 2(1).
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ 45. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 7(3), 545-555.
- Wiyarni , & Muslichah, E. N. (2018). Akuntansi Usaha Kecil Menengah (UKM) . Sidoarjo: Indomesida Pustaka.
- Yuni Utari, & Ridwan . (2020). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Inonesia 2013-2017. Jurnal Buana Akuntansi, 41-56.